
**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING PADA MATERI HUKUM NEWTON
DI KELAS VII SMP NEGERI 1 SELUAS**

Cannisa Justika¹, Ira Nofita Sari², Eti Sukadi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA dan Teknologi
Universitas PGRI Pontianak, SMP Negeri 1 Seluas

Jl. Ampera No.88 Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116

Email : cannisajustika44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah produk, yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menggunakan metode inkuiri terbimbing pada materi Hukum Newton untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Seluas. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model 4D yang telah dirubah menjadi 3D: define, design, dan develop. Pengembangan produk ini melibatkan pengujian kelayakan yang dilakukan oleh tiga ahli media dan tiga ahli materi. Selain pengujian kelayakan, penelitian ini juga mengevaluasi tanggapan siswa yang terdiri dari 26 orang, meskipun beberapa siswa tidak hadir saat mengisi respon. Dari hasil validasi oleh ahli materi, didapatkan persentase 82% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Validasi dari ahli media menunjukkan persentase 91% juga masuk dalam kategori sangat layak. Tanggapan siswa mencapai 96% dengan kategori sangat setuju. Oleh karena itu, LKS yang telah dikembangkan dinyatakan sangat cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: LKS, Inkuiri Terbimbing, Hukum Newton.

Abstract

This study endeavors to create an instructional material specifically, a student activity sheet (LKS) built upon guided inquiry principles, concentrating on Newton's Laws, intended for seventh-grade pupils at SMP Negeri 1 Seluas. The methodology adopted in this investigation was the 4D Research and Development (R&D) framework, streamlined to a 3D model involving definition, design, and development phases. The creation of this material involved a thorough evaluation of its viability, carried out by three validators specializing in media and three validators specializing in subject matter. Alongside the feasibility assessment, the study also gathered feedback from a group of 26 students, noting that some students were not present during the feedback collection. The evaluation from the subject matter experts indicated an 82% approval rate, which falls into the highly feasible category. The media expert reviews yielded a 91% approval rate, also classified as highly feasible. Student feedback was overwhelmingly positive, scoring 96%, which equates to strong agreement. Therefore, the LKS that was developed is deemed exceptionally appropriate for educational implementation.

Keywords: LKS, Guided Inquiry, Newton's Laws.

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan sebuah negara. Pendidikan juga merupakan usaha-usaha untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki suatu individu. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fisika merupakan pelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar peserta didik dapat lebih memahami alam sekitar secara ilmiah dan juga menguasai konsep dan prinsip fisika serta mampu menggunakan keterampilan berpikir kritis yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya lebih menekankan pada kegiatan dalam kelas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran fisika.

Bahan ajar dalam pembelajaran fisika merupakan sumber belajar yang sangat penting dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar hingga lanjutan dalam fisika, dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti buku teks, modul interaktif, video eksperimen, serta simulasi digital yang tidak hanya menjelaskan teori secara yang dipaparkan, tetapi juga menyediakan contoh soal, latihan, dan kegiatan praktikum yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, serta kemampuan menerapkan prinsip-prinsip fisika dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang teknologi modern (Majid, 2008).

Guru pun mudah untuk memilih dan menyusun bahan ajar dari berbagai sumber lain, yang dapat digunakan sebagai contoh dalam Menyajikan materi untuk kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan langkah penting dalam proses pendidikan. Dengan kesiapan bahan ajar, guru dapat lebih aktif terlibat dan fokus dalam meningkatkan minat siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan bantuan lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Karena keterampilan dan pengetahuan dasar telah siap sebelum masuk kelas, waktu yang ada dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih signifikan dan bermakna. Kegiatan belajar pun diarahkan pada pendalaman, bahkan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang lebih kompleks. Berdasarkan hasil observasi berupa wawancara peneliti menemukan gejala-gejala yang didapatkan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran siswa tidak terlihat terlalu aktif, karena pada saat siswa diberi tugas LKS yang digunakan masih menggunakan LKS yang tercantum di dalam buku IPA yang digunakan guru tersebut untuk mengajar. Siswa kebingungan untuk mengembangkan rasa keingintahuan mereka. Dengan langkah-langkah LKS menggunakan bahasa yang bersifat pasif dan petunjuk kerja dalam LKS yang sederhana sehingga LKS kurang menarik dan tidak merangsang rasa ingin tahu siswa. Dari wawancara tersebut maka peneliti akan mengembangkan LKS karena peneliti menemukan bahwa beberapa faktor utama menyebabkan kebosanan dalam proses pembelajaran, antara lain lingkungan sekolah yang kurang kreatif, materi pelajaran yang terlalu abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta perbedaan gaya belajar siswa.

Menurut (Trianto, 2014) mengemukakan bahwa model inkuiri terbimbing merupakan inti dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Menurut (Suparno, 2007), peran guru dalam model ini adalah membantu siswa memecahkan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan yang merangsang proses penemuan, sehingga siswa tidak akan kebingungan. Dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan merasakan pengalaman belajar yang langsung. Selain itu, LKS ini memungkinkan guru untuk mengamati siswa dalam proses mengorientasikan diri, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Dalam penelitian dan pengembangan sudah diterapkan beberapa peneliti, diantaranya dilakukan oleh (Isni Resita, 2016) bahwa LKS yang dikembangkan berbasis inkuiri di SMP kelas VIII terbukti sangat menarik, mudah digunakan dan bermanfaat. Berdasarkan hasil validasi ahli media ahli materi dan siswa. Pada Uji efektivitas menunjukkan bahwa siswa mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM). Kemudian penelitian dan pengembangan diperkuat kembali oleh (Heldawati, dkk 2022) LKS berbasis model inkuiri terbimbing suatu bentuk materi cetak yang terdiri dari lembaran-lembaran yang berisikan materi, rangkuman, serta petunjuk tugas

dalam proses pembelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian pemikiran yang telah dikemukakan bahwa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pengembangan yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Hukum Newton di kelas VII SMP Negeri 1 Seluas".

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menciptakan suatu produk yang telah teruji validitasnya, dengan harapan dapat membantu siswa dalam memahami konsep IPA. Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian R&D (*Research & Development*). Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, namun dalam implementasinya dimodifikasi dan di batasi menjadi 3 tahapan yang mencakup *Define* (Pendefinisian), *Design* (Desain produk), dan *Development* (Pengembangan).

Subjek Penelitian ini melibatkan enam validator, terdiri dari 2 orang dosen pendidikan fisika, 1 orang guru IPA SMP Negeri 1 Seluas sebagai validator ahli materi dan 2 orang dosen pendidikan fisika, 1 orang guru IPA SMP Negeri 1 Seluas sebagai validator ahli media. Subjek uji coba terbatas adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Seluas yang berjumlah 26 orang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara pada tahap analisis untuk identifikasi masalah angkat untuk validasi dan respon siswa serta dokumentasi untuk data mendukung. Pengumpulan data berupa lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, dan lembar respon siswa. Validasi materi mencakup aspek isi materi, bahasa, penyajian, pengembangan LKS, sedangkan lembar validasi ahli media mencakup aspek tampilan, pendukung penyajian, kemudahan penggunaan LKS. Dari Hasil penelitian validator materi, media dan respon peserta didik terhadap LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi hukum newton dianalisis data teknik analisis data deskriptif kuantitatif menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} 100\%$$
 dan data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan dari validator ahli materi dan media. Pedoman yang digunakan untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan terhadap validasi skor para ahli materi dan media disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Presentase Ahli Materi dan Media

Keterangan	Nilai
Sangat Layak (SL)	76% - 100%
Layak (L)	51% - 75%
Cukup Layak (CL)	26% - 50%
Tidak Layak (TL)	0% - 25%

Sugiyono (2017)

Sedangkan untuk respon siswa memberikan makna dan pengambilan keputusan terhadap hasil dari pada lembar respon siswa disajikan pada **Tabel 2** di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria presentase Respon Siswa

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	76% - 100%
Setuju	51% - 75%
Tidak Setuju	26% - 50%
Sangat Tidak Setuju	0% - 25%

Sugiyono (2017)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing pada materi hukum newton kelas VII SMP Negeri 1 Seluas. Model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, namun dalam implementasinya dimodifikasi dan di batasi menjadi 3 tahapan yang mencakup *Define* (Pendefinisian), *Design* (Desain produk), dan

Development (Pengembangan). Adapun tahap *define* dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan permasalahan pembelajaran IPA dikelas VII SMP Negeri 1 Seluas sebagai dasar pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing. Berdasarkan observasi awal saat PLP 2 diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran dilaksanakan siswa tampak kurang fokus pada saat guru menjelaskan materi, siswa ada yang asik sendiri, serta berbicara dengan teman sebangku. Proses belajar mengajar hanya mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, mengerjakan latihan soal yang ada dibuku paket dan guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran hanya digunakan dengan bahan ajar seperti buku paket, hal ini berdampak pada pemahaman siswa dan nilai yang tidak mencapai standar ketuntasan.

Tahap *design* (perancangan) dilakukan dengan menyusun desain awal LKS berbasis inkuiri terbimbing Perancangan LKS dilakukan dengan memperhatikan tampilan visual yang menarik. Pada bagian sampul, digunakan desain yang sesuai dengan tema materi, yaitu hukum newton, sehingga memberikan kesan awal yang relevan bagi peserta didik. Desain tampilan LKS dirancang agar tidak hanya menarik dilihat, tetapi juga dapat menarik digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan warna disesuaikan agar tidak terlalu mencolok namun tetap menarik perhatian siswa dan mendukung keterbacaan LKS. Teks disusun dengan jelas dan mudah dibaca, menggunakan ukuran huruf yang sesuai dengan standar kertas A4, sehingga nyaman bagi siswa dalam membaca dan mengerjakan tugas. Produk awal ini masih bersifat sederhana, namun berfungsi sebagai acuan dasar dalam pengembangan LKS adar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 1 Seluas.

Tahap *development* (pengembangan) merupakan tahap yang sangat penting menentukan sejauh mana LKPD yang dibuat sesuai dengan kriteria isi, penggunaan bahasa, cara penyajian, dan serta mengukur penerimaan siswa sebagai pengguna.

Validasi materi dilakukan oleh tiga orang validator, yang terdiri dari dua pengajar fisika dan satu guru IPA dari SMP Negeri 1 Seluas. Aspek yang dinilai meliputi isi, penggunaan bahasa, cara penyajian, dan pengembangan LKS. Hasil validasi dari para ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Perolehan Aspek Lembar Validasi Ahli Materi

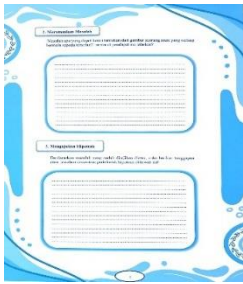
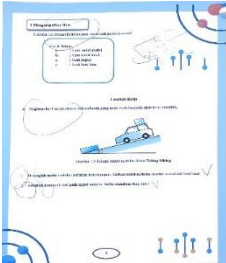

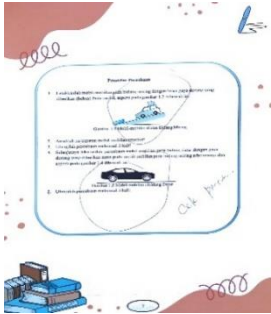
Aspek	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-rata persentase	Kriteria
isi	94%	81%	88%	88%	Sangat Layak
Bahasa	67%	67%	58%	64%	Sangat Layak
Penyajian	75%	75%	100%	83%	Layak
Pengembangan LKS	100%	75%	100%	92%	Sangat Layak
					Sangat Layak

hasil penilaian dari empat aspek menunjukkan bahwa pada validasi pertama, aspek isi memperoleh persentase 94%, aspek bahasa 67%, aspek penyajian 75%, dan aspek pengembangan LKS 100%, seluruhnya termasuk kategori sangat layak. Pada validasi kedua, aspek isi kembali memperoleh persentase 81%, aspek bahasa 67%, aspek penyajian 100%, dan aspek pengembangan LKS 100% dikategorikan sangat layak. Pada validasi ketiga aspek isi 88%, aspek bahasa 58%, aspek penyajian 100%, aspek pengembangan 100% dan juga dikategorikan sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktari, Nengah Maharta, dan Chandra Ertikanto (2016) dengan judul "Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor", diperoleh hasil validasi ahli materi sebagai berikut: Ahli materi memberikan penilaian terhadap kelengkapan, kebenaran, dan sistematika isi materi dalam LKS yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji ahli materi, dilakukan beberapa revisi seperti memperbaiki gambar dan penempatan termometer beserta keterangannya, menyempurnakan penomoran, menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan komponen A-B-C-D (Audience,

Behavior, Condition, Degree), serta memperbaiki tanda baca agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil akhir dari validasi ahli materi menunjukkan bahwa LKS berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran. LKS ini dinilai menarik (skor 3,52), sangat mudah digunakan (skor 3,49), dan bermanfaat (skor 3,48). Dengan demikian, produk LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi dan penyajian materi berdasarkan penilaian ahli materi. Adapun hasil revisi dari ahli materi tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Revisi LKS Oleh Ahli Materi

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
 <p>Saran Perbaikan: mengganti gambar dengan yang lebih mudah dipahami Peserta didik.</p>	 <p>Perbaikan: Gambar sudah diganti dengan yang lebih mudah dipahami peserta didik.</p>
 <p>Saran Perbaikan: mengganti gambar sesuai dengan hukum I newton.</p>	 <p>Perbaikan: gambar sudah diganti sesuai dengan hukum I newton.</p>
 <p>Saran Perbaikan: mengganti gambar agar menjadi satu arah.</p>	 <p>Perbaikan: gambar sudah diganti dengan gambar yang satu arah saja.</p>

 <p>Saran Perbaikan: perbaiki kalimat masalah apa yang dapat disajikan menurut pendapatmu dengan kalimat yang mudah dipahami peserta didik.</p>	 <p>Perbaikan: kalimat masalah apa yang dapat disajikan menurut pendapatmu sudah diganti dengan masalah apa yang dapat kamu temukan dari seorang gambar seorang anak yang sedang bermain sepeda tersebut? Menurut pendapatmu jelaskan.</p>
 <p>Saran Perbaikan: perhatikan kembali kata perintah pengerjaan percobaan dan gambarnya diganti dengan yang lebih jelas.</p>	 <p>Perbaikan: Kata perintah sudah diperbaiki dan gambar juga sudah diganti dengan jelas.</p>
 <p>Saran Perbaikan: cek percobaan atau mengganti percobaan dengan yang lebih mudah.</p>	 <p>Perbaikan: Percobaan sudah diganti dengan yang lebih mudah dipahami peserta didik.</p>

Selanjutnya, validasi ahli media dilakukan oleh tiga validator terdiri atas dua dosen pendidikan fisika dan satu orang guru IPA kelas VII SMP Negeri 1 Seluas. Ketiga validator memberikan penilaian sekaligus saran perbaikan yang dianggap perlu agar LKS menjadi lebih optimal dan layak digunakan dalam pembelajaran. Instrumen validasi yang diberikan kepada ahli media mencakup 3 aspek penilaian, mencakup aspek tampilan, aspek Pendukung penyajian, aspek Kemudahan penggunaan LKS.


Tabel 5. Perolehan Aspek Lembar Validasi Ahli Media.






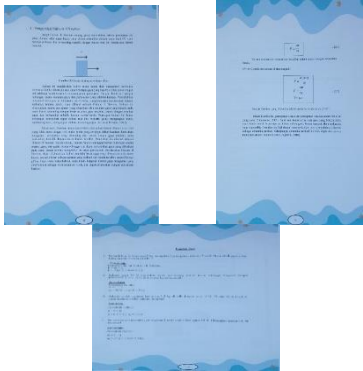
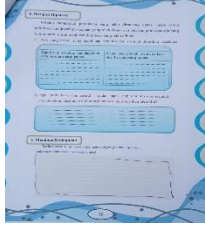
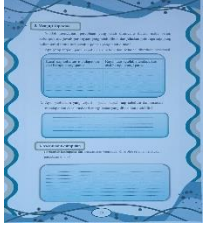
Aspek	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-rata persentase	Kriteria
Tampilan	94%	88%	84%	89%	Sangat Layak
Pendukung penyajian	100%	75%	75%	83%	Sangat Layak
Kemudahan penggunaan LKS	100%	100%	100%	100%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 5 hasil penilaian dari ketiga menunjukkan bahwa pada validasi pertama, aspek tampilan memperoleh persentase 94%, aspek pendukung penyajian 100%, dan aspek kemudahan penggunaan LKS 100%, seluruhnya termasuk dalam kategori sangat layak. Pada validasi kedua, aspek tampilan 88%, aspek pendukung penyajian 75% dan kemudahan penggunaan LKS 100% dikategorikan sangat layak, validasi ketiga, aspek tampilan 98%, aspek pendukung penyajian 83%, kemudahan penggunaan LKS 100% aspek yang juga dikategorikan sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gesty Retnosari, Nengah Maharta, dan Chandra Ertikanto (2015) dengan judul “Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Perubahannya”, diperoleh hasil validasi dari ahli media (ahli desain) sebagai berikut: Ahli media menilai aspek tampilan, tata letak, kejelasan, dan kesesuaian desain LKS. Berdasarkan hasil uji ahli media, terdapat beberapa saran perbaikan, antara lain: Letak keterangan kelas VII pada sampul sebaiknya tidak sejajar dengan tulisan program studi dan universitas. Gambar ilustrasi pada sampul dan isi LKS perlu diperbesar agar lebih proporsional dan menarik, keterangan kurikulum yang digunakan perlu dicantumkan secara jelas dalam LKS, petunjuk penggunaan LKS perlu diperjelas dan diperbesar agar mudah dibaca. Setelah dilakukan revisi sesuai saran ahli media, LKS dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji coba menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan memiliki tingkat kemenarikan sebesar 3,33 (sangat baik), kemudahan 3,31 (sangat baik), dan kemanfaatan 3,36 (sangat baik). Dengan demikian, LKS berbasis inkuiri terbimbing ini dinilai menarik, mudah digunakan, bermanfaat, dan efektif dalam pembelajaran materi suhu dan perubahannya.

Tahapan validasi yang sudah dikerjakan dari ahli media berdasarkan penilaian komentar beserta saran validator, selanjutnya dilanjutkan dengan revisi perbaikan. Adapun hasil penilaian validasi ahli media beserta saran perbaikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Revisi LKS Oleh Ahli Media

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
 <p>Saran Perbaikan: Memindahkan nama penyusun ditengah, dosen pendamping dikiri dan kanan dan tambahkan prodi pendidikan fisika universitas PGRI Pontianak.</p>	 <p>Perbaikan: nama penyusun sudah dipindahkan ditengah, dosen pendamping dikiri dan kanan dan sudah ditambahkan prodi pendidikan fisika universitas PGRI Pontianak.</p>

 <p>Saran Perbaikan: ditambahkan tanggal pembuatan LKS dan nama penulis.</p>	 <p>Perbaikan: sudah ditambahkan tanggal pembuatan LKS dan nama penulis.</p>
 <p>Saran Perbaikan: letakan tujuan pembelajaran ditengah agar sama rata.</p>	 <p>Perbaikan: tujuan pembelajaran sudah diletakkan ditengah dan sama rata.</p>
 <p>Saran Perbaikan: tambahkan kata bunyi hukum newton, tambahkan nama gambar, tambahkan rumus, keterangan dan contoh soal.</p>	 <p>Perbaikan: sudah ditambahkan kata bunyi hukum newton, nama gambar, rumus, keterangan dan contoh soal.</p>
 <p>Saran perbaikan: samakan kotak dengan yang lain.</p>	 <p>Perbaikan: kotak sudah disamakan dengan yang lain</p>

Uji coba terbatas dilakukan kepada 26 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seluas melalui angket yang berisi 2 aspek yaitu Minat peserta didik terhadap LKS berbasis inkuiri terbimbing, Sikap peserta didik terhadap LKS berbasis inkuiri terbimbing. Angket ini bertujuan untuk memperoleh respon siswa terhadap produk yang dikembangkan, sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan dan penerimaan dari sudut pandang pengguna. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata pada

setiap aspek penilaian. Hasil penilaian respon siswa tersebut disajikan pada Tabel 7 Perolehan Aspek Penilaian Respon Siswa.

Tabel 7. Perolehan Aspek Penilaian Respon Siswa

Aspek	Responden	Persentase	Kriteria
Minat peserta didik terhadap LKS berbasis inkuiri terbimbing	20 orang	95%	Sangat Setuju
Sikap peserta didik terhadap LKS berbasis inkuiri terbimbing	20 orang	96%	Sangat Setuju
Rata-rata Persentase	20 orang	96%	Sangat setuju

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa respon siswa terhadap LKS berbasis inkuiri terbimbing menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Dari 20 siswa yang terlibat, skor rata-rata respon siswa mencapai 96%, termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa LKS yang dikembangkan diterima dengan baik oleh siswa dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Mulya Pratiwi, Sulisty Saputro, dan Agung Nugroho C.S. (2015) dengan judul "Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI IPA SMA", diperoleh hasil respon siswa terhadap LKS berbasis inkuiri terbimbing sebagai berikut: Aspek kelayakan isi: 98,13% (sangat baik), aspek kebahasaan: 95% (sangat baik), aspek penyajian: 98,08% (sangat baik), aspek kegrafisan: 98,85% (sangat baik) Secara keseluruhan, respon siswa terhadap LKS berbasis inkuiri terbimbing sangat positif, yang berarti LKS ini dinilai menarik, mudah digunakan, dan membantu siswa dalam memahami materi larutan penyangga melalui kegiatan praktikum inkuiri terbimbing.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba produk, secara umum dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis inkuiri terbimbing kelas VII SMP Negeri 1 Seluas pada materi hukum newton dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun kesimpulan khusus yang mendukung kelayakan LKS berbasis inkuiri terbimbing tersebut adalah sebagai berikut:

Kelayakan LKS berbasis inkuiri terbimbing kelas VII SMP pada materi hukum newton berdasarkan validasi ahli media yang meliputi aspek tampilan, pendukung penyajian dan kemudahan penggunaan LKS, memperoleh persentase penilaian sebesar 91% dengan kategori sangat layak. Kelayakan LKS berbasis inkuiri terbimbing kelas VII SMP pada materi hukum newton, berdasarkan validasi ahli materi yang mencakup aspek isi, bahasa, penyajian, dan pengembangan LKS, memperoleh persentase penilaian sebesar 82% dengan kategori sangat layak. Respon siswa terhadap pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing kelas VII SMP pada materi hukum newton memperoleh persentase penilaian sebesar 96% dengan kriteria sangat setuju.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas PGRI Pontianak, khususnya Program Studi Pendidikan Fisika, atas segala dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan dengan penuh kesabaran hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengapresiasi Kepala Sekolah, guru IPA, serta siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seluas yang telah berperan aktif dan memberikan dukungan selama proses pengembangan serta uji coba LKS berbasis Inkuiri

Terbimbing. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat disusun dengan baik.

Referensi

- Heldawati, dkk. (2022). LKS berbasis model inkuiri terbimbing sebagai materi pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 89-101.
- Isni Resita. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri pada Materi Fisika Kelas VIII SMP. Skripsi, Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Dalam: *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP* yang diterbitkan oleh Bumi Aksara di Jakarta
- Oktari, S., Maharta, N., & Ertikanto, C. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor. Universitas Lampung.
- Pratiwi, D. M., Saputro, S., & Nugroho, A. N. C. S. (2015). Pengembangan LKS Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 No. 2, hal. 32-37. Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Sebelas Maret.
- Retnosari, G., Maharta, N., & Ertikanto, C. (2015). Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Perubahannya. Universitas Lampung.